

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu program pemerintah agar tercapainya tujuan nasional dengan melaksanakan suatu sistem pendidikan nasional yang diakui dan berlaku di seluruh faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Program pendidikan ini dimulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, dan dapat diikuti oleh semua individu tanpa adanya perbedaan golongan suku, agama, dan ras.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, selain melibatkan semua personil sekolah, antara lain terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik, di mana di dalam prosesnya menuntut komitmen bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada isitilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang

bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.

Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan berinteraksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi, yaitu bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Melakukan Prosedur Administrasi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipahami oleh siswa SMK yang memilih bidang Administrasi Perkantoran, hal ini karena mata pelajaran melakukan administrasi perkantoran dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat dipraktekkan dalam dunia kerja nanti.

Dalam menghadapi persaingan kerja siswa SMK harus membekali diri dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang lebih baik. Oleh karena

itu siswa SMK harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja.

Pada dasarnya banyak faktor yang menyebabkan tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah, antara lain: dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran, minat belajar siswa dan nilai tes formatif.

Keluarga merupakan unsur utama dalam pembentukan karakter siswa, tidak jarang banyak siswa yang ingin melakukan sesuatu hanya untuk membahagiakan dan membuktikan kepada keluarga mereka bahwa mereka bisa menjadi sosok yang dibanggakan. Dalam lingkup keluarga, orang tua merupakan figur penting bagi seorang anak. Dukungan orang tua dalam bentuk moril terutama dalam mencapai cita-cita turut menjadi motivasi yang besar bagi seorang anak. Namun, masih terdapat beberapa keluarga terutama figur orang tua yang melupakan hal ini sehingga membuat motivasi belajar anak tidak meningkat.

Selain dukungan moril, orang tua juga dapat memberikan dukungan secara materil seperti dalam penyediaan fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi timbulnya motivasi belajar bagi seorang anak. Misalkan pemberian fasilitas komputer terutama ketersediannya web mengenai pendidikan, pemberian dvd pembelajaran, ruang belajar untuk anak turut membantu anak untuk memperluas wawasan. Tetapi tidak sedikit fasilitas belajar yang sudah diberikan oleh orang tua kurang meningkatkan motivasi belajar anak.

Faktor lingkungan baik keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan kelas sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. lingkungan

keluarga yang kurang harmonis dapat menghilangkan gairah anak untuk belajar. Selain keluarga, lingkungan masyarakat seperti teman sekolah dan teman belajar juga mempengaruhi motivasi belajar anak, lingkungan masyarakat yang berpengaruh negatif dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar.

Kemudian lingkungan sekolah, terutama lingkungan kelas. Suasana lingkungan yang berisik, ruangan kelas yang tidak tertata rapi, kesulitan siswa untuk beradaptasi dengan keadaan sekolah turut berpengaruh dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan siswa untuk belajar sehingga kegiatan dan motivasi belajar siswa juga berkurang.

Kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemampuan tiap siswa yang berbeda-beda menyebabkan keberhasilan belajar yang berbeda pula, kemampuan siswa dalam belajar biasanya berhubungan dengan tingkat konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran.

Faktor minat juga sangat berperan dalam menimbulkan motivasi belajar. Adanya kemauan siswa untuk membaca, memahami dan mencoba mengikuti pelajaran menjadi faktor yang membantu kesuksesan siswa di dalam kelas. Minat merupakan titik dasar timbulnya motivasi seseorang terutama dalam belajar, apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar maka akan memotivasi siswa tersebut untuk berhasil.

Nilai tes juga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Membagikan nilai tes atau nilai ujian kepada siswa turut membantu mereka untuk meningkatkan keinginan belajarnya. Salah satu bentuk tes yang biasa

dilaksanakan di sekolah yaitu tes formatif, tes formatif bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran, penggunaan tes formatif yang tepat tidak hanya membantu guru untuk mengevaluasi program tetapi dapat membantu siswa untuk meningkatkan cara belajar. Selain itu, dengan mengadakan tes formatif yang tepat dan secara berkesinambungan serta membagikan nilai tes kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

SMK Negeri 48 Jakarta Timur merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang unggul. Motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 48 dapat terlihat salah satunya saat pelaksanaan tes harian di sekolah hingga pemberian nilai tes itu kembali. Dengan adanya pemberian nilai tes tersebut maka bisa mempengaruhi peningkatan atau penurunan motivasi belajar yang terjadi dalam diri siswa tetapi tidak semua guru menyadari pentingnya membagikan nilai tes kepada siswa padahal nilai tes tersebut dapat dijadikan acuan siswa untuk lebih baik lagi dalam pencapaian hasil belajar dan meningkatkan motivasi siswa sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti nilai tes formatif dengan motivasi belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Minimnya dukungan dari orang tua
2. Lingkungan belajar yang kurang kondusif
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran

4. Kurangnya minat belajar siswa
5. Nilai tes formatif yang kurang memuaskan

### **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya ruang lingkup motivasi, maka dengan ini peneliti membatasi motivasi hanya pada motivasi belajar dan berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini peneliti batasi lingkungannya pada hubungan antara nilai tes formatif dengan motivasi belajar siswa. Dimana nilai tes diperoleh dari rata-rata skor ulangan harian yang dilaksanakan pada setiap semester dan motivasi belajar diperoleh dari indikatornya yaitu dorongan internal dan eksternal.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara nilai tes formatif dengan motivasi belajar siswa?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan.

## 2. Tempat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memahami dan mengenal peserta didiknya serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya.

## 3. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dalam menambah pengetahuan mahasiswa.

## 4. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut lagi tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi peningkatan atau penurunan motivasi belajar peserta didik.